



Sosialisai peluang karier di Jepang untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK Pertanian di Pekanbaru

Nur 'Izzati ^{1*}, Arza Aibonotika ¹, Dini Budiani ¹, Fatmawati Andini ¹,
Merri Silvia Basri ¹, Nana Rahayu ¹, Hana Nimashita ¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

This Community Service activity aims to provide education, build motivation, and enhance the understanding of agricultural vocational high school (SMK Pertanian) students and teachers in Pekanbaru regarding employment opportunities in Japan through the Specified Skilled Worker (SSW) program. This initiative was undertaken in response to the Japanese government's decision to open up job opportunities for foreign workers. This policy remains relatively unknown among prospective graduates of agricultural vocational schools in Indonesia. The methods used in this activity included seminars, material presentations, interactive discussions, and questionnaires to assess participants' understanding and responses. The results showed that most participants lacked sufficient knowledge about job opportunities in Japan but demonstrated high enthusiasm to learn more. Based on the evaluation, the activity was considered successful in broadening participants' insight into career prospects in Japan and encouraging them to better prepare for the global job market.

Keywords: job opportunities in Japan; community service.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan edukasi, membangun motivasi, serta meningkatkan pemahaman siswa dan guru SMK Pertanian di Pekanbaru terkait peluang kerja di Jepang melalui program *Specified Skilled Worker* (SSW). Kegiatan ini dilatarbelakangi sebagai respons terhadap keputusan pemerintah Jepang yang membuka peluang kerja bagi tenaga asing, namun informasi ini belum banyak diketahui oleh calon lulusan SMK di Indonesia. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi melalui seminar, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner untuk mengukur pemahaman dan respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peluang kerja di Jepang, namun menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Berdasarkan evaluasi, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan wawasan peserta terkait prospek karier di Jepang, serta mendorong mereka untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja global.

Kata Kunci: peluang kerja Jepang; pengabdian masyarakat.

* Corresponding Author.

E-mail address: nurizzati@lecturer.unri.ac.id (Nur 'Izzati)

DOI: <https://doi.org/10.33578/pure.v4i1.p24-35>

Received 29 March 2025; Received in revised form 21 April 2025; Accepted 10 May 2025

Available online 31 May 2025

e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Jepang merupakan salah satu negara maju dengan perkembangan industri yang sangat pesat, termasuk di bidang pertanian modern. Namun demikian, Jepang menghadapi tantangan besar berupa penurunan populasi usia produktif akibat fenomena *aging population*. Fenomena *aging population* ini (Eryano, M. B. P. dkk, 2023) disebabkan oleh kombinasi faktor seperti penurunan angka kelahiran, urbanisasi, perubahan gaya hidup modern, dan peran gender yang masih tradisional. *Aging population* memberikan tekanan pada perekonomian dan menciptakan kebutuhan akan pekerja asing. Untuk mempertahankan produktivitas nasional, pemerintah Jepang membuka peluang bagi tenaga kerja asing di berbagai sektor, termasuk pertanian, melalui skema visa kerja *Specified Skilled Worker* (SSW).

Sejak April 2019, pemerintah Indonesia dan Jepang telah bersepakat menjalin kerja sama dalam bentuk *Memorandum of Cooperation (MoC)* dan *Memorandum of Understanding (MoA)* tentang penempatan tenaga kerja asal Indonesia untuk bekerja di Jepang melalui program *Specified Skilled Worker* (SSW) atau tenaga kerja yang memiliki keterampilan spesifik. Pekerja Berketerampilan Spesifik merupakan sebuah program yang memberikan status izin tinggal bagi orang asing untuk bekerja di Jepang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan kata lain, program ini memberikan keleluasaan izin tinggal bagi orang asing yang ingin bekerja dan menetap di Jepang.

Program *Specified Skilled Worker* (SSW) memiliki 14 sektor bidang pekerjaan, diantaranya Pekerja Perawat membutuhkan sebanyak 60.000 orang; Industri Jasa Makanan sebanyak 53.000 orang; Industri Konstruksi sebanyak 40.000 orang; Manajemen Kebersihan Gedung sebanyak 37.000 orang; Pertanian sebanyak 36.500 orang; Industri Makanan dan Minuman sebanyak 34.000 orang; Industri Akomodasi sebanyak 22.000 orang; Bagian Mesin dan Peralatan Industri sebanyak 21.500 orang; Industri Perkapalan & Mesin Kapal sebanyak 13.000 orang; sebanyak 9.000 orang; Perbaikan & Perawatan Mobil sebanyak 7.000 orang; Industri Permesinan Pabrik sebanyak 5.250 orang; Industri Listrik, Elektronik & Informasi sebanyak 4.700 orang; Industri Penerbangan sebanyak 2.200 orang. Melihat kebutuhan ini, pekerjaan dibidang pertanian menempati urutan ke-5 dari bidang pekerjaan yang paling dibutuhkan di Jepang yang dapat diisi oleh tenaga kerja muda dari Indonesia yang menguasai bahasa Jepang (Kemnaker, 2023).

Menurut hasil survei the Japan *Foundation* pada tahun 2021 (Tabel 1), Indonesia menempati peringkat 2 (dua) pembelajar Bahasa Jepang terbanyak di Asia bagian Selatan setelah Cina dan menempati peringkat 1 (satu) di kawasan Asia Tenggara. Jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mencapai 711,732 orang. Jumlah pembelajar Bahasa Jepang tersebut sebagian besar merupakan pembelajar pada Tingkat SMA, SMK atau yang sederajat.

Jika ditarik garis lurus dari hasil survei tersebut, dapat kita katakan bahwa lulusan SMK juga kemungkinan besar telah atau pernah mempelajari bahasa Jepang. Hal ini menjadi salah satu peluang bagi lulusan SMK untuk berkarir dan mencari pekerjaan di Jepang. Dengan bekal kemampuan pada bidang keahlian yang telah mereka pelajari di SMK, mereka tidak perlu lagi belajar dari awal untuk mengikuti program SSW atau tenaga kerja yang memiliki keterampilan spesifik. Mereka cukup menyesuaikan dengan bidang keahlian yang telah mereka kuasai dibangku SMK. Selain itu, ditambah dengan pemahaman bahasa Jepang yang telah mereka pelajari di sekolah, membuat mereka lebih mudah diterima untuk bekerja.

Tabel 1. Hasil survey the Japan foundation tahun 2021

Lembaga	Jumlah Pembelajar	Persentase
Pendidikan Dasar	6,786	0.95%
Pendidikan Menengah Bawah	21,204	2.98%
Pendidikan Menengah Atas	621,204	87,31%
Pendidikan Tinggi	27,454	3.86%
Lembaga Lainnya	34,887	4.90%
Jumlah	711,732	100.00%

Menurut Najmudin, Onin, dkk (2022) Budaya kerja masyarakat Jepang yang dikenal dengan etos kerja dan disiplin yang tinggi menjadikan Jepang sebagai salah satu negara maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kondisi tersebut, pilihan untuk berkarier dan memiliki pekerjaan di Jepang menjadi impian sebagian besar pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Namun kenyataannya, sebagian besar lulusan SMK di Indonesia masih kurang memiliki informasi, motivasi, dan kesiapan dalam memanfaatkan peluang kerja internasional termasuk ke Jepang. Siswa dan guru SMK sering kali menghadapi keterbatasan informasi terkait peluang karier di Jepang meskipun kebutuhan tenaga kerja asing di sektor pertanian sangat tinggi. Minimnya informasi yang mereka terima membuat siswa tidak menyadari potensi besar yang dapat diraih. Banyak siswa yang tidak memahami mengenai syarat penting seperti kemampuan bahasa Jepang, sertifikasi keterampilan tertentu, dan proses administrasi. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum familiar dengan budaya kerja Jepang yang terkenal dengan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi. Akibatnya, siswa cenderung hanya fokus pada peluang kerja lokal, meskipun gaji dan pengalaman yang ditawarkan di Jepang jauh lebih menjanjikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan dan pembekalan kepada siswa tentang peluang kerja di Jepang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam menjembatani informasi tersebut kepada para siswa dan guru SMK Negeri Pertanian Terpadu, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang kerja di Jepang, persyaratan yang harus dipenuhi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan diri. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kesiapan lulusan SMK dalam menghadapi tantangan global, mengembangkan kompetensi bahasa dan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian mereka, serta memperluas peluang kerja mereka di pasar internasional.

Kajian Literatur

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didasarkan pada analisis komprehensif mengenai kondisi sosio-ekonomi di Jepang dan potensi sumber daya manusia di Indonesia, khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kebutuhan tenaga kerja asing di Jepang akibat aging population

Jepang, sebagai salah satu negara industri maju, mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk pertanian modern. Namun, negara ini menghadapi tantangan demografis signifikan yang dikenal sebagai aging population, yakni penurunan populasi usia produktif.

Fenomena ini disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, seperti penurunan angka kelahiran, urbanisasi, perubahan gaya hidup modern, serta peran gender yang masih cenderung tradisional (Eryano, M. B. P. dkk, 2023). Kondisi aging population ini memberikan tekanan besar pada perekonomian nasional dan menciptakan kebutuhan mendesak akan tenaga kerja asing untuk mempertahankan produktivitas.

Menanggapi situasi tersebut, Pemerintah Jepang secara resmi membuka peluang bagi tenaga kerja asing melalui skema visa kerja *Specified Skilled Worker* (SSW). Program SSW, yang telah disepakati melalui *Memorandum of Cooperation* (MoC) dan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia dan Jepang sejak April 2019, memberikan status izin tinggal bagi warga negara asing untuk bekerja di Jepang sesuai dengan bidang keahlian spesifik mereka. Terdapat 14 sektor yang dibuka dalam program SSW, dengan sektor pertanian menempati urutan kelima dalam hal kebutuhan tenaga kerja, yakni sebanyak 36.500 orang. Kebutuhan ini, sebagaimana dicatat oleh Kemnaker (2023), merupakan peluang signifikan yang dapat diisi oleh tenaga kerja muda dari Indonesia.

Potensi lulusan SMK Indonesia sebagai kandidat SSW

Indonesia memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja Jepang. Berdasarkan survei The Japan Foundation (2021), Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dan peringkat kedua di Asia Bagian Selatan (setelah Cina) sebagai negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak. Total pembelajar di Indonesia mencapai 711.732 orang. Data survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pembelajar (87,31%) berada di tingkat Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK).

Fakta ini mengindikasikan bahwa lulusan SMK kemungkinan besar telah memiliki bekal atau setidaknya paparan terhadap bahasa Jepang selama masa studi mereka. Keunggulan ini, jika dikombinasikan dengan keterampilan teknis spesifik yang telah mereka pelajari di SMK, menjadikan mereka kandidat ideal untuk program SSW. Mereka tidak perlu lagi memulai pelatihan keterampilan dari awal, melainkan hanya perlu menyesuaikan kompetensi yang sudah dimiliki dengan standar industri di Jepang. Selain itu, daya tarik Jepang sebagai negara tujuan bekerja diperkuat oleh budaya kerjanya yang dikenal memiliki etos dan disiplin tinggi (Najmudin, Onin, dkk, 2022), menjadikan karir di Jepang sebagai impian bagi sebagian pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Kesenjangan informasi

Meskipun terdapat peluang besar (kebutuhan tenaga kerja Jepang) dan potensi yang relevan (lulusan SMK), kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang signifikan. Sebagian besar lulusan SMK di Indonesia, termasuk siswa dan guru di SMK Pertanian Pekanbaru, masih kekurangan informasi, motivasi, dan kesiapan untuk memanfaatkan peluang kerja internasional ke Jepang.

Banyak siswa tidak menyadari potensi karir yang ada dan tidak memahami persyaratan penting seperti sertifikasi keterampilan, kemampuan bahasa Jepang yang dibutuhkan, dan prosedur administrasi. Akibatnya, para siswa cenderung hanya berfokus pada peluang kerja lokal, meskipun gaji dan pengalaman yang ditawarkan di Jepang jauh lebih menjanjikan.

Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dirancang sebagai intervensi untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut. Tujuannya adalah memberikan edukasi, membangun motivasi, dan meningkatkan wawasan peserta mengenai prospek karir di Jepang, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan SMK di pasar kerja global.

Metode

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sosialisasi yang dilaksanakan secara luring (tatap muka). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2024, pukul 08.00–12.00 WIB, dan berlokasi di SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru. Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 105 orang, yang terdiri dari siswa dan guru sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. **Seminar dan Penyampaian Materi:** Tahap inti dari kegiatan ini adalah seminar yang berfokus pada sosialisasi peluang karir di Jepang. Materi utama disampaikan oleh Dr. Arza Aibonotika, S.S, M.Si. Materi mencakup edukasi mengenai program *Specified Skilled Worker* (SSW) dan informasi terkait prospek karir di Jepang.
2. **Diskusi Interaktif:** Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif atau tanya jawab. Sesi ini dipandu oleh seorang MC, di mana siswa dan guru diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab secara langsung oleh tim dosen pelaksana PkM.
3. **Evaluasi:** Pada tahap akhir, 105 peserta diminta untuk mengisi kuesioner. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta untuk mendapatkan respon dan masukan dari peserta. Hasil kuesioner ini digunakan sebagai landasan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

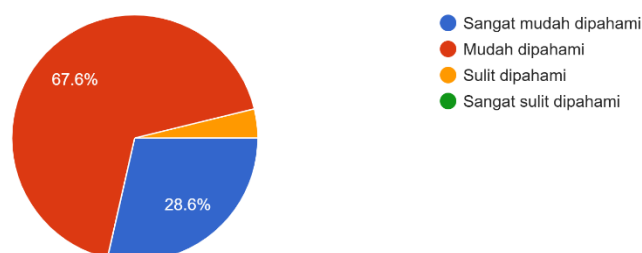
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis 12 Desember 2024 pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 105 orang yang terdiri dari siswa dan guru SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru. Penyampaian materi mengenai sosialisasi peluang karier di Jepang disampaikan oleh Dr. Arza Aibonotika, S.S, M.Si yang kemudian dilanjutkan oleh sesi tanya jawab yang dipandu oleh MC. Selama sesi tanya jawab, siswa dan guru dapat bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi dan langsung dijawab oleh dosen secara bergantian. Setelah melakukan tanya jawab, siswa dan guru diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sosialisasi, serta sebagai landasan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh 105 peserta sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1-5.

Pendapat mengenai Pelaksanaan Sosialisasi

1. Menurut anda, bagaimana penyampaian materi "Peluang Karir di Jepang Bagi Calon Lulusan SMK"?

105 responses

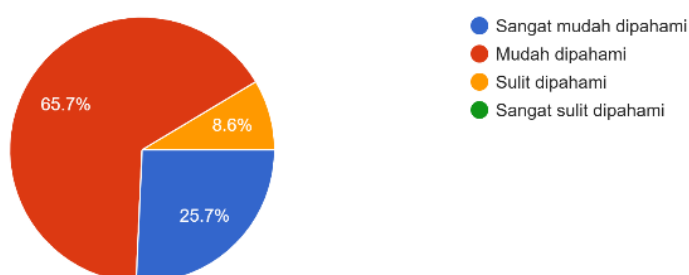


Gambar 1. Hasil kuesioner mengenai materi sosialisasi

Item pertama dalam pertanyaan kuesioner evaluasi sosialisasi adalah mengenai penyampaian materi yang diberikan kepada peserta. Sebanyak 28,6% peserta menjawab sangat mudah dipahami dan 67,6% peserta menjawab materi yang diberikan mudah dipahami. Sebanyak 3,8% peserta menjawab sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini.

2. Menurut anda, bagaimana media slide power point yang digunakan untuk menyampaikan materi?

105 responses



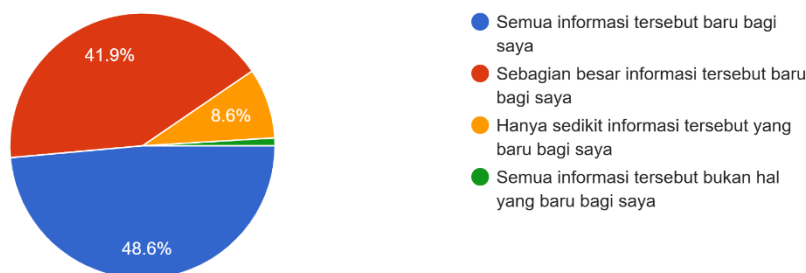
Gambar 2. Hasil kuesioner mengenai media slide power point yang digunakan untuk menyampaikan materi

Pertanyaan mengenai pendapat peserta mengenai media *slide power point* yang digunakan juga ditanyakan. Sebanyak 25,7% peserta menjawab sangat mudah dipahami dan sebanyak 65,7% peserta menjawab mudah dipahami. Ada juga sebanyak 8,6% peserta yang menjawab media *slide power point* yang digunakan sulit dipahami. Dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta dapat memahami media *slide power point* yang digunakan untuk penyampaian materi dalam sosialisasi ini.

Pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan

3. Dari materi yang disampaikan, apakah terdapat informasi yang baru bagi anda?

105 responses

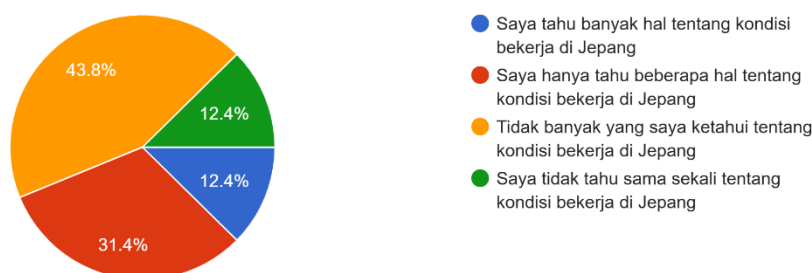


Gambar 3. Hasil kuesioner mengenai materi yang disampaikan terdapat informasi baru atau tidak

Pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan juga ditanyakan. Dari jawaban yang ada, sebanyak 48,6% peserta menjawab semua informasi tersebut baru bagi mereka dan 41,9% peserta menjawab sebagian besar informasi tersebut baru bagi mereka. Ada juga sebanyak 8,6% peserta yang menjawab hanya sedikit informasi tersebut yang baru bagi mereka dan 0,9% peserta yang menjawab semua informasi tersebut bukan hal yang baru lagi baginya.

4. Sebelum mendengar materi, bagaimana pengetahuan anda mengenai bekerja di Jepang?

105 responses

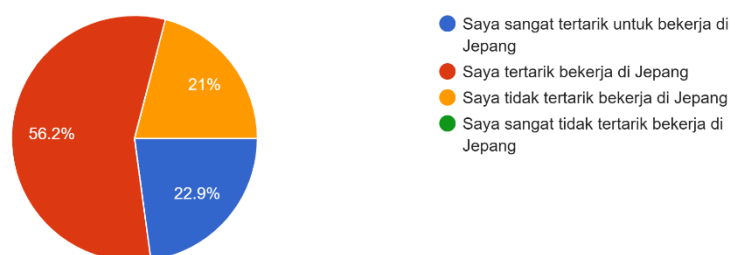


Gambar 4. Hasil kuesioner mengenai pengetahuan peserta mengenai bekerja di Jepang

Pada butir kuesioner di atas mengenai pengetahuan peserta mengenai bekerja di Jepang memiliki jawaban yang cukup beragam. Sebanyak 12,4% peserta menjawab tahu banyak hal tentang kondisi bekerja di Jepang dan 31,4% peserta menjawab hanya tahu beberapa hal tentang kondisi bekerja di Jepang. Lalu ada sebanyak 43,8% peserta menjawab tidak banyak yang diketahui tentang kondisi bekerja di Jepang dan sebanyak 12,4% peserta menjawab tidak tahu

sama sekali tentang kondisi bekerja di Jepang. Jika dilihat sebanyak 56,2% peserta menjawab tidak banyak tahu dan tidak tahu sama sekali tentang kondisi bekerja di Jepang yang mana angka tersebut berarti lebih dari setengah peserta sosialisasi yang hadir.

5. Setelah mendengar materi yang disampaikan, bagaimana tanggapan anda tentang bekerja di Jepang?
105 responses



Gambar 5. Hasil kuesioner mengenai tanggapan peserta tentang bekerja di Jepang

Kemudian dengan pertanyaan mengenai tanggapan mereka tentang bekerja di Jepang, ada sebanyak 22,9% peserta menjawab sangat tertarik bekerja di Jepang dan 56,2% peserta menjawab tertarik bekerja di Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketertarikan untuk dapat bekerja di Jepang. Meski demikian ada juga sebanyak 21% peserta yang menjawab tidak tertarik bekerja di Jepang.

Masukan untuk pelaksanaan seminar

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam pelaksanaan sosialisasi dengan judul “Sosialisasi Peluang Karier di Jepang Bagi Calon Lulusan SMK Pembelajaran Bahasa Jepang di Provinsi Riau” ini. Untuk itu, pada kuesioner dicantumkan pertanyaan mengenai masukan mengenai pelaksanaan acara sosialisasi ini yang nantinya akan dapat berguna bagi pelaksanaan sosialisasi selanjutnya. Terdapat masukan dari para peserta, seperti cara penyampaian materi diharapkan dapat lebih menarik lagi, Secara umum, peserta memberikan respon positif dan mengapresiasi kegiatan tersebut karena dinilai bermanfaat, menambah wawasan tentang budaya dan dunia kerja di Jepang, serta memotivasi mereka untuk bekerja di sana. Beberapa peserta menilai penyampaian materi sudah mudah dimengerti. Selain itu, peserta mengusulkan agar penjelasan mengenai persyaratan, administrasi, dan prosedur lebih rinci sehingga memudahkan pemahaman, terutama bagi yang masih awam tentang budaya dan pekerjaan di Jepang. Ada pula masukan agar kegiatan ini dapat lebih memfasilitasi persiapan konkret untuk bekerja di Jepang dan menyajikan informasi yang lebih lengkap. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai bagus, berguna, dan memberikan informasi berharga yang bermanfaat untuk masa depan peserta.

1	6. Berikanlah masukan mengenai pelaksanaan acara Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Peluang Karir di Jepang Bagi Calon Lulusan SMK
2	lebih ceria lagi saat menyampaikan, agar tidak terlalu monoton, dan pendengar lebih semangat untuk menyimak
3	menjelaskan lebih rinci dibagian seperti syarat-syarat yang tadi kurang dijelaskan seperti administrasi
4	sosialisasi nya sangar bagus, menambah wawasan tetapi untuk saya yang masih awam tentang budaya ataupun pekerjaan di jepang, maka saya agak sulit untuk memahami nya
5	tetapi sosialisasi yang dilakukan hari ini sangatlah berguna di masa depan nanti.
6	sangat mudah dimengerti
7	Bisa lebih membantu memfasilitasi bagaimana mempersiapkan diri untuk bis bekerja ke jepang
8	bagus, agar ada yang mendapat kan informasi yang lengkap
9	Saya jadi dapat mengetahui tentang industri yang ada dan jepen, dan saya sangat tertarik untuk bekerja di jepang
10	Bagus
11	sosialisasi sangat berguna dan bermanfaat dan mengetahui informasi tentang di jepang

Gambar 6. Hasil kuesioner masukan peserta mengenai pelaksanaan acara PkM sosialisasi

Harapan akan pelaksanaan seminar selanjutnya

Pada item kuesioner terakhir ditanyakan mengenai tema keJepangan apa lagi yang ingin dibahas apabila diadakan kegiatan serupa. Jawaban peserta cukup beragam. Ada permintaan informasi tentang kehidupan di Jepang, pola hidup dan budaya Jepang. Beasiswa ke Jepang, teknis atau cara agar bisa melanjutkan kuliah di Jepang Pengetahuan mengenai budaya Jepang bahkan ada yang tertarik dengan samurai di Jepang dan masih banyak lagi masukan materi-materi yang dapat diangkat apabila dilaksanakan kegiatan serupa.

1	7. Apabila pada kesempatan berikutnya dilaksanakan kegiatan serupa di SMK Pertanian, tema kejepangan apa yang menarik untuk dibahas?
2	tentang bagaimana kehidupan di jepang, pola hidup dan budaya nya
3	Beasiswa
4	budaya jepang
5	Tema samurai.
6	tentang cara bersekolah di Jepang
7	budaya jepang
8	tentang bagaimana kehidupan di jepang, pola hidup dan budaya nya
9	Beasiswa
10	budaya jepang

Gambar 7. Permintaan peserta mengenai tema seminar selanjutnya

Analisis data kuesioner dari 105 responden menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi dan membangun motivasi, sekaligus mengonfirmasi adanya kesenjangan informasi yang diasumsikan sebelumnya.

Validasi adanya kesenjangan informasi

Temuan dari kuesioner secara jelas memvalidasi latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai

peluang kerja di Jepang. Sebanyak 43,8% peserta menjawab "Tidak banyak yang saya ketahui" dan 12,4% peserta menjawab "Tidak tahu sama sekali" tentang kondisi bekerja di Jepang. Ini berarti 56,2% (lebih dari setengah peserta) memiliki pemahaman yang minim atau tidak ada sama sekali mengenai topik tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Mayoritas absolut peserta (48,6%) menyatakan bahwa "Semua informasi tersebut baru bagi saya," dan 41,9% menyatakan "Sebagian besar informasi tersebut baru bagi saya". Jika digabungkan, 90,5% peserta merasa bahwa sosialisasi ini memberikan wawasan yang substansial dan baru bagi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dalam pendahuluan bahwa minimnya informasi membuat siswa tidak menyadari potensi besar yang ada.

Efektivitas penyampaian materi

Meskipun materi yang disampaikan tergolong baru bagi sebagian besar peserta, metode penyampaian dinilai sangat efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 67,6% peserta merasa materi "Mudah dipahami" dan 28,6% merasa "Sangat mudah dipahami". Total 96,2% peserta dapat menyerap materi dengan baik.

Efektivitas ini juga didukung oleh media *slide power point* yang digunakan. Sebanyak 65,7% peserta menilai media tersebut "Mudah dipahami" dan 25,7% menilainya "Sangat mudah dipahami". Tingkat pemahaman yang tinggi ini menunjukkan bahwa metode seminar, penyampaian materi, dan media visual yang digunakan sudah tepat sasaran untuk audiens siswa dan guru SMK.

Peningkatan motivasi dan minat

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah membangun motivasi. Hasil kuesioner pasca-kegiatan menunjukkan keberhasilan signifikan dalam aspek ini. Setelah mendengar materi, 56,2% peserta menyatakan "Tertarik bekerja di Jepang" dan 22,9% menyatakan "Sangat tertarik untuk bekerja di Jepang".

Artinya, sosialisasi ini berhasil menumbuhkan minat pada 79,1% peserta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kesenjangan informasi diisi dengan data yang relevan dan prospektif, motivasi siswa untuk mengejar peluang karir global dapat ditingkatkan secara efektif. Meski demikian, tercatat 21% peserta menyatakan "Tidak tertarik", yang mengindikasikan bahwa faktor preferensi karir individu tetap beragam.

Masukan untuk pengembangan

Umpan balik kualitatif dari peserta memberikan masukan penting untuk kegiatan selanjutnya. Secara umum, peserta merespon positif, menilai kegiatan ini "bermanfaat", "menambah wawasan", dan "memotivasi". Namun, terdapat permintaan spesifik agar penyampaian materi di masa depan dapat "lebih ceria lagi" dan tidak monoton.

Masukan paling penting adalah permintaan untuk informasi yang lebih rinci dan teknis. Peserta mengusulkan agar penjelasan mengenai "syarat-syarat", "administrasi", dan "prosedur" lebih diperjelas. Mereka juga mengharapkan fasilitasi yang lebih konkret mengenai bagaimana "mempersiapkan diri untuk bisa bekerja ke Jepang". Ini menunjukkan bahwa setelah minat mereka terbangun, peserta kini membutuhkan panduan praktis (langkah-langkah aplikatif) untuk menindaklanjuti minat tersebut.

Simpulan dan Implikasi

Setelah mengadakan kegiatan PKM “Sosialisasi Peluang Karier di Jepang Bagi Calon Lulusan SMK Pembelajaran Bahasa Jepang di Provinsi Riau” pada tanggal 12 Desember 2024 secara luring di SMK Negeri Pertanian Terpadu, diketahui bahwa rata-rata siswa tidak memiliki informasi yang memadai mengenai peluang kerja di Jepang, termasuk persyaratan, keterampilan yang dibutuhkan, manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi selama bekerja di Jepang. Sebagian besar siswa juga belum memahami secara detail mengenai sektor pekerjaan yang tersedia, khususnya di bidang pertanian, serta dukungan yang dapat mereka peroleh untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi dan adaptasi di lingkungan kerja internasional. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal untuk membuka wawasan dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Saran untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan informasi yang disampaikan perlu disajikan secara lebih rinci, khususnya mengenai persyaratan, prosedur administrasi, serta langkah-langkah praktis dalam mempersiapkan diri untuk bekerja di Jepang. Selain itu, materi sosialisasi dapat diperkaya dengan penjelasan mengenai kehidupan dan budaya di Jepang, tantangan yang mungkin dihadapi, serta rekomendasi LPK yang kredibel dan relevan untuk menyalurkan tenaga kerja sesuai bidang yang dikuasai peserta.

Declaration of competing interest

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have appeared to influence the work reported in this paper.

Ethical Declaration

All participants provided informed consent before their involvement in the study. They were informed about the study's purpose, procedures, and their right to withdraw at any time without consequence.

Acknowledgment

Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama SMK Negeri Pertanian Terpadu Pekanbaru dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Terimakasih kepada Tim PKM Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan Mahasiswa yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

References

- Eryano, M. B. P., Insani, N. A., Parasati, Y. A., Wardhani, D. L., Anwari, K. R., & Ayyub, I. (2023). Faktor Aging Population di Jepang dan Upaya Pemerintah Jepang dalam Mengatasi Fenomena Tersebut. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 18(2), 29-43. <https://doi.org/10.14710/sabda.18.2.29-43>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan kerja luar negeri tahun 2023. Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan, Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan.
- Najmudin, O., Zulaeha, E. R., Sunarni, A., Puspahaty, N., & Rahmalia, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Budaya Kerja Masyarakat Jepang bagi Siswa SMK Yadika 13 Bekasi. *ACITYA BHAKTI*, 2(1).
- The Japan Foundation. (2021). Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2021. https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/All_contents_r2.pdf